

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 1.3 P. 9) :

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 205), mengemukakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”.

Jadi, Laporan Keuangan adalah suatu ringkasan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum meliputi naraca / laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan oleh manajemen untuk dapat menjadi informasi oleh para petinggi perusahaan dalam mengambil keputusan, maupun masyarakat atas kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 1.3 P. 9), tujuan laporan keuangan :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut suwarjono Dalam pelaporan keuangan (financial reporting) sudah termasuk di dalamnya laporan keuangan (financial statement).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement* No. 4 dalam Sofyan Syafri Harahap (2011 : 126) sebagai berikut:

- (1) Tujuan Khusus Laporan Keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum.
- (2) Tujuan Umum Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - (a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber – sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan tujuan untuk:
 - i) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - ii) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi.
 - iii) Untuk menilai kemampuan perusahaan menyelesaikan utang – utangnya.
 - iv) Menunjukkan kemampuan sumber – sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
 - (b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan untuk :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- i) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham atau investor.
 - ii) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
 - iii) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - iv) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- (c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- (d) Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan harta dan kewajiban.
- (e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- (3) Tujuan kualitatif akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
- (a) *Relevance*
Memilih informasi yang benar – benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
 - (b) *Understandability* atau Dapat dipahami
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi, juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(c) *Verifiability* atau Dapat diuji kebenarannya

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

(d) *Neutrality* atau Netral

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dan untuk pihak umum.

(e) *Timeliness* atau Tepat waktu

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

(f) *Comparability* atau Dapat diperbandingkan

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

(g) *Completeness* atau Kelengkapan

Informasi akuntansi yang memenuhi persyaratan – persyaratan kualitatif lain harus dilaporkan.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam kondisi perusahaan. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2 P. 9), menjelaskan terdapat 7 pengguna laporan keuangan, yaitu :

(1) Investor

Laporan Keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja.

(3) Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Pemberi pinjaman atau kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman atau tidak.

(4) Pemasok dan Kreditor Lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo atau tidak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Pelanggan

Pelanggan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan entitas tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya membutuhkan laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

(7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan menurut kamus Bank Sentral Republik Indonesia (BI) adalah catatan tahunan yang berisi gambaran kondisi operasional perusahaan atau bank biasanya, terdiri atas neraca dan laporan laba – rugi serta termasuk penjelasan atas operasi perusahaan, biasanya juga dilampiri laporan hasil audit (*annual report*).

3. Pengungkapan

a. Pengertian

Menurut Evans (2003) dalam Suwardjono (2008 : 578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut :

“Disclosures mean supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to the public or private statement made by management or information provided outside the financial statement.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Yang artinya "Pengungkapan berarti memasok informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang tersedia di luar laporan keuangan. "

Suwardjono (2008 : 579) juga menyatakan bahwa pengungkapan sering juga dimaknai sebagai peyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statement keuangan formal. Hal ini sejalan dengan gagasan FASB dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No.1, prg. 5) :

"Although financial reporting and financial statement have essentially the same objective, some useful information is better provided by financial statement and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting order than financial statements."

Yang artinya "Meskipun pelaporan keuangan dan laporan keuangan memiliki dasarnya tujuan yang sama, beberapa informasi yang berguna lebih baik disediakan oleh laporan keuangan dan beberapa lebih baik tersedia, atau hanya dapat diberikan, dengan cara agar pelaporan keuangan dari laporan keuangan."

Di Indonesia, pengungkapan pertanggung jawaban sosial merupakan praktik pengungkapan yang wajib dilaksanakan bagi perusahaan karena telah diatur dalam beberapa peraturan dan perundangan. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 66 ayat (1) menyatakan bahwa hal – hal yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan diantaranya adalah pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial.



Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan.

Informasi yang diungkapkan sebagian tergantung pada pengetahuan dan keahlian pembacanya dan dapat berupa kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rencana pensiun, tanggal jatuh tempo utang piutang, dan lain – lainnya, tetapi tidak termasuk pernyataan publik atau *private* yang dibuat oleh manajemen yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Secara singkat Sari (2012) menyatakan pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditunjukkan bagi pihak – pihak yang berkempentingan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2005 : 580) secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda – beda. Ada 3 tujuan pengungkapan, yaitu:

(1) Tujuan Melindungi

Tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan pengungkapan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*).

(2) Tujuan Informatif

Tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

(3) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan. Informasi tentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir – formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

c. Tingkatan Pengungkapan

Evans (2003) dalam Suwardjono (2008 : 581), mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu :

- (1) *Adequate Disclosure* (Pengungkapan yang memadai) adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.



- (2) *Fair or Ethical Disclosure* (Pengungkapan yang wajar atau etis) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya.
- (3) *Full Disclosure* (Pengungkapan yang penuh) adalah tingkatan yang menurut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarahkan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan keuangan ada di tingkatan *fair disclosure*. Ini dikeranakan pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memberikan yang adil bagi semua pihak.

d. Metoda Pengungkapan

Pengungkapan meliputi seluruh proses pelaporan keuangan. Metoda pengungkapan berkaitan dengan bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statemen keuangan berserta informasi lain yang berpaut. Beberapa metoda yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan berdasarkan Suwardjono (2008 : 591 – 600) antara lain:

(1) Pos Statemen Keuangan

Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian. Jenis statemen meliputi naraca, statemen laba – rugi, dan statemen perubahan ekuitas, dan statemen aliran kas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Catatan Kaki (Catatan Atas Statemen Keuangan)

Catatan kaki (*footnotes*) atau catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statemen*) merupakan metoda pengungkapan untuk informasi yang tidak praktis atau tidak memenuhi kriteria untuk disajikan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan. Catatan kaki harus digunakan dengan penuh kearifan karena memanga ada keunggulan dan kelemahan. Berberapa keunggulan catatan kaki:

- (a) Mengungkapkan informasi nonkuantitatif tanpa harus mengganggu penyajian utama dalam statemen keuangan.
- (b) Mengungkapkan kualifikasi (pengecualian) dan pembatasan pos – pos tertentu dalam statemen keuangan.
- (c) Mengungkapkan rincian pos – pos tertentu yang dianggap penting tanpa mendistaksi jumlah total suatu pos atau tanpa mengganggu susunan penyajian pos – pos dalam statemen.
- (d) Mengungkapkan hal – hal yang bersifat kuantitatif atau deskriptif yang tidak memenuhi kriteria pengakuan tetapi, penting untuk disampaikan atau yang tidak mempunyai arti penting sekunder.
- (e) Mempertahankan statemen keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan dengan ringkas dan jelas meskipun catatan kaki merupakan bagain intergralnya.

Kelemahan penyajian catatan kaki adalah:

- (a) Catatan kaki sering dilewatkan oleh pembaca karena memuat banyak kalimat daripada angka sehingga dianggap sulit dibaca.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dengan kata lain, diperlukan ketekunan untuk memahami isi catatan kaki.

- (b) Catatan kaki kurang menjelaskan sendiri dibanding penyajian pos dalam statemen keuangan.
- (c) Perusahaan sering menempatkan catatan kaki menjadi sasaran atau fokus pelaporan daripada statemen keuangan itu sendiri. Dengan kata lain, pengguna catatan kaki secara berlebihan menghambat perkembangan kriteria yang lebih baik untuk memasukkan suatu informasi dalam statemen keuangan.
- (d) Catatan kaki sering dijadikan substitusi untuk menyajikan informasi sebagai pos statemen keuangan.
- (e) Catatan kaki dapat membingungkan pembaca kalau isinya menegasi (*no negate*) atau berlawanan (*no contradict*) dengan apa yang disajikan dalam statemen keuangan. Keraguan pembaca akan timbul bila catatan kaki bersifat meringankan apa yang sebenarnya material (disebut penjelasan yang bersifat *negative assurance*).

(3) Penjelasan dalam kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metoda akuntansi, makna suatu istilah, ketermasukkan suatu unsur, penelitian alternatif, dan acuan merupakan informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada ketentuan standar akuntansi.

(4) Penggunaan istilah teknis (Terminologi)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul, atau subjudul. Penyusunan standar banyak menciptakan istilah – istilah teknis untuk merepresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi.

(5) Lampiran

Statemen keuangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategik. Statemen keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif dalam pelaporan manajemen (internal). Rincian, statemen tambahan, daftar rincian, atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statemen utama.

(6) Komunikasi manajemen

Manajemen dapat menyampaikan informasi kualitatif atau nonfinansial yang dirasa penting untuk diketahui pemakai statemen melalui berbagai cara. Salah satu caranya dengan wartawan yang mewawancarai manajer, merupakan bentuk pengungkapan atau komunikasi manajemen. Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham laporan dewan komisaris, laporan direksi, diskusi, dan analisis manajemen.

(7) Catatan dalam laporan auditor

Pengungkapan yang dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal – hal yang



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menghalai auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar. Syarat – syarat penerbitan laporan auditor adalah sebagai berikut :

- (a) Semua statemen (naraca, statemen laba – rugi, statemen laba ditahan, dan statemen aliran kas) telah masuk dalam seperangkat penuh statemen keuangan yang diaudit.
- (b) Ketiga standar umum standar pengauditan berterima umum telah dilaksanakan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penugasan audit.
- (c) Statemen keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- (d) Tidak terdapat keadaan – keadaan yang menuntut tambahan paragraf penjelasan atau modifikasi sususnan kalimat laporan audit.

Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan antara lain hal - hal berikut ini:

- (a) Perubahan akuntansi dan konsisten.
- (b) Keraguan tentang kelangsungan perusahaan.
- (c) Persetujuan atan penyimpangan dari PABU.
- (d) Penekanan suatu hal dalam statemen atau kejadian.
- (e) Pengaitan nama auditor dengan statemen keuangan tak auditan.
- (f) Statemen keuangan komparatif yang salah satu diaudit auditor lain.
- (g) Pembatasan lingkup audit dan independensi auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan, oleh sebab itu tanggung jawab sosial sangat berperan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Mutia et al (2011), tanggung jawaban sosial adalah komite perusahaan atau bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga dari aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah – tengah masyarakat luas.

Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) Tanggung Jawab Sosial adalah

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of community and society at large.”

Yang berarti tanggung jawab sosial adalah komitmen berkelanjutan dalam bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas dan masyarakat pada umumnya.

Perwanto (2011) menyatakan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial memiliki tiga elemen penting, yaitu:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Profit*, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
- (2) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *People*, yaitu untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat.
- (3) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Planet*, yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

b. Pengertian dan Tujuan Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial menurut Sembiring (2005) adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkemungkinan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkemungkinan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan, Mathews (1995) dalam Rosiana et al (2012).

Sari (2012) mengatakan tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan tanggung jawab sosial dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial selama kurun waktu satu tahun berjalan.

c. Teori – teori yang Berkaitan dengan Pengungkapan Sosial

adapun beberapa landasan teori yang melandasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Teori *Stakeholders*

Stakeholders adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Pihak internal dan eksternal yang dimaksud, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan, karyawan, dan pihak lain. Nor Hadi (2011 : 93).

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*, Adam.C.H (2002) dalam Nor Hadi (2011 : 94).

Tamba (2011) juga mengatakan bahwa *stakeholder theory* menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Secara singkat teori *stakeholder* ini menyatakan bahwa eksistensi perusahaan juga ditentukan oleh *stakeholder*. Dan kepuasan yang diberikan kepada *stakeholder* juga dapat

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memudahkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

(2) Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Financial Accounting Theory (2015 : 505) menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut:

“Agency relationship as a contract under which one or more person (*the principals*) engage another person (*the agent*) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Artinya hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua boleh tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan prinsipal adalah yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal atau manajemen yang mengelola perusahaan. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal cenderung menginginkan perusahaan terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar – besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meskipun sering kali menggunakan tindakan yang tidak sesuai atau tidak etis (*earnings management*). *Earning Management* yang dilakukan agen dapat menyebabkan turunnya kualitas laba dan nilai perusahaan (Widjaja dan Maghviroh 2011).

(3) Teori Signal

Menurut William R. Scott dalam Financial Accounting Theory (2015 : 503) menjelaskan sebagai berikut:

“A **signal** is an action taken by a high-type manager that would not be rational if that manager was low type.”

Teori Sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut dapat memberikan dampak positif berupa kenaikan harga kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun kepada pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Jika yang dilaporkan adalah *good news*, maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news*, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

d. Prinsip – Prinsip Tanggung Jawab Sosial

Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2011 : 59) menguraikan prinsip – prinsip tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

- (1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

- (2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika perusahaan memperngaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan.
- (3) *Transparency*, merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahan pemahaman, khususnya informasi, dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

e. Manfaat Tanggung Jawab Sosial

Menurut Kotler and Lee (2005) dalam Nor Hadi (2011) ada berberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial, antara lain:

- (1) Meningkatkan penjualan dan market share.
- (2) Memperkuat *brand positioning*.
- (3) Peningkatan citra dan pengaruh perusahaan.
- (4) Peningkatan kemampuan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan karyawan.
- (5) Menurunkan biaya operasional.



- (6) Peningkatan daya tarik perusahaan bagi investor dan analisis keuangan.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

f. Ragam Tanggung Jawab Perusahaan

Post (2002) dalam Nor Hadi (2011 : 61) menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan dari tiga dimensi, yaitu:

- (1) *Economic Responsibility*, keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, seperti: meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran dividen, dan jenis lainnya. Di samping itu perusahaan juga perlu meningkatkan nilai bagi para kreditur, yaitu kepastian perusahaan dapat mengembalikan pinjaman berikut *interest* yang dikenakan.
- (2) *Legal Responsibility*, sebagai anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk, ketika perusahaan sedang menjalankan aktivitas operasi, maka harus dapat dipertanggung jawabkan secara hukum dan perundangan.
- (3) *Social Responsibility*, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Social Responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi pihak eksternal. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.

g. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial

Pendekatan Tanggung Jawab Sosial menurut Totok Mardikanto (2014 : 170 - 173), tidak ada tindakan tanggung jawab (yang mahal) yang harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan secara sukarela. Tanggung jawab harus didefinisikan dalam kebijakan publik yang secara ekonomi masih memberikan keuntungan minimal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan traditional merupakan Tanggung Jawab Sosial telah muncul sebagai sebuah konsep untuk bisnis yang mulai berkembang di negara barat. Melalui pendekatan ini, disepakati bahwa tanggung jawab sosial dikembangkan dengan dilandasi pemahaman, bahwa korporasi wajib bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan dengan dilandasi pertimbangan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, kepatuhan kepada hukum atau peraturan, dan berlaku etis sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat setempat.

(2) Pendekatan Contextual

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perlu lebih kontekstual dengan pertimbangan historis dan budaya setempat. Karena itu, pengembangan tanggung jawab sosial tidak harus seragam atau sentralistis. Tanggung jawab sosial tradisional, sambil tetap sangat instrumental atau ‘sempit’ dalam fokus, termotivasi oleh kebutuhan untuk mengamankan kegiatan komersial untuk jangka panjang; sehingga mengelilingi prasyarat tanggung jawab sosial temuan inilah menggemakan pendapat yang menyatakan bahwa citra dan filantropi adalah pendorong utama tanggung jawab sosial.

(3) Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan kelembagaan, dimaksudkan agar pengembangan tanggung jawab sosial disesuaikan dengan sifat dan atau lingkup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kegiatan bisnisnya. Bagi perusahaan-perusahaan lokal, pengembangan tanggung jawab sosial cukup fokus dengan masalah-masalah setempat. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan multi-nasional akan mengikuti pendekatan yang lebih rasional yang mengevaluasi pentingnya isu tanggung jawab sosial lokal dan global kaitannya dengan prestasi mereka untuk mengelola lebih efektif sifat unik dari tanggung jawab sosial.

(4) Pendekatan Strategi Organisasi

Pendekatan strategi organisasi multinasional telah dipahami sebagai respon terhadap tekanan yang berbeda dipasar produk. Sebagai kesimpulan, perusahaan global menghadapi pilihan yang jelas. Mereka bisa mencontoh mengelola isu – isu tanggung jawab sosial lokal dan global pada analisis kasus-kasus tekanan untuk integrasi dan responsif setiap masalah disekitarnya: Singkatnya, mereka bisa menjadi ‘transnasional’ dalam strategi tanggung jawab sosial mereka. Atau, mereka dapat mengabaikan hubungan dengan negara induk perusahaannya.

(5) Pendekatan Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan dalam primer dan sekunder. Primer seperti pemilik, karyawan, pelanggan, dan pemasok; yang tanpa mereka, organisasi tidak dapat bertahan hidup. Pemangku kepentingan sekunder termasuk organisasi non-pemerintah (LSM), aktivis, masyarakat, dan pemerintah, mereka yang dapat mempengaruhi perusahaan atau terpengaruh olehnya. Manfaat dari pendekatan stakeholder adalah, organisasi dapat



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menggunakan tanggung jawab sosial sebagai instrumen untuk mencapai tujuan stakeholder. Di sisi lain, pendekatan stakeholder memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sementara juga meningkatkan total nilai tambah.

(6) Pendekatan *Integrative*

Pendekatan integratif yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam pengembangan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan ini, mengharapkan peran perguruan tinggi dalam melakukan studi, penelitian, pengembangan model – model, serta kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program atau kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakuakn para pihak. Dalam pengembangan tanggung jawab sosial, perguruan tinggi dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, membuka jalan terjalannya hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang lain untuk membuka jalan bagi hubungan yang lebih luas dan mempengaruhi pemahaman tentang arti penting, dan manfaat tanggung jawab sosial; baik bagi perusahaan, masyarakat disekitarnya, pemerintah, dan pemangku kepentingan yang lain.

h. Dimensi Tanggung Jawab Sosial

Menurut Totok Mardikanto (2014 : 142 - 151), terdapat tiga dimensi utama untuk tanggung jawab sosial, menjadi:

(1) Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi merupakan hal yang mendasar untuk keberlanjutan perusahaan. Pemahaman terhadap dimensi ekonomi



tanggung jawab sosial, meliputi: tata kelola perusahaan, perlindungan konsumen, dan etika investasi.

(2) Dimensi Sosial

Dimensi sosial, diartikan sebagai perusahaan harus berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dalam memperbaiki serta merawat urusan karyawannya. Pemahaman terhadap dimensi sosial tanggung jawab sosial, meliputi: kontribusi terhadap masyarakat setempat, kerja adil dan praktik kerja.

(3) Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan untuk perusahaan yang bertanggungjawab sosial, diartikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya.

Untuk penghitungan tanggung jawab sosial dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap *item* tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

5. *Global Reporting Initiative (GRI)*

a. Pengertian GRI

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi internasional independen yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis pada isu – isu



keberlanjutan penting seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi dan yang lainnya.

Kerangka pelaporan GRI dikembangkan dengan cara melalui proses dialog antara para pemangku kepentingan dari bisnis, komunitas investorm perkerjam masyarakat sipil, akuntansi, akedemis, dan lain – lain. Dokumen Pelaporan Kerangak akan dilakukan pengujian dan perbaikan terus-menerus. Banyak organisasi dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pedoman GRI (Global Reporting Initiatives Guidelines)

Bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, perusahaan tersebut harus membuat laporan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial-nya. Dalam pembuatan laporan tersebut terdapat perbedaan teknik pelaporan dalam laporan tahunannya. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan tidak lagi hanya mempunyai kewajiban melaporkan aktivitas finansialnya saja tetapi juga aktivitas-aktivitas lainnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. G4 *Global Reporting Initiative Guidelines (GRI)* merupakan suatu lembaga yang independen dan multi *stakeholder process*. *GRI* merupakan pedoman yang paling banyak dijadikan rujukan dalam laporan tanggung jawab sosial. *GRI* sendiri dibentuk pada tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *United Nation Environmentally Programme (UNEP)*. Misi dari *GRI* adalah mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman *sustainability reporting* secara global serta dalam pembuatan *sustainability reporting* semua perusahaan berpartisipasi secara rutin sehingga sebanding dengan *financial reporting*. (www.globalreporting.com)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Kerangka Kerja GRI G4 Guidelines 2013

Kategori	Aspek	Jumlah Indikator
Kinerja Ekonomi		
Ekonomi	Kinerja Ekonomi, Kehadiran Pasar, Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Praktek Pengadaan	9
Kinerja Lingkungan		
Lingkungan	Bahan, Energi, Air, Keanekaragaman Hayati, Emisi, Efluen dan Limbah, Produk dan Jasa, Kepatuhan, Transportasi, Lain – Lain, Asesmen Pemasok atas Lingkungan, Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	34
Kinerja Sosial		
Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	Kepegawaian, Hubungan Industrial, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pelatihan dan Pendidikan, Keberagaman dan Kesenjangan Peluang, Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki – Laki, Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan, Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	16
Hak Asasi Manusia	Investasi, Non-diskriminasi, Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Pekerja Anak, Pekerja Paksa atau Wajib Kerja, Praktik Pengamanan, Hak Adat, Asesmen, Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia, Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	12
Kemasyarakatan	Masyarakat Lokal, Anti-korupsi, Kebijakan Publik, Anti-persaingan, Kepatuhan, Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat, Mekanisme Pengaduan, Dampak Terhadap Masyarakat	11
Pertanggung Jawaban Produk	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan, Pelabelan Produk dan Jasa, Komunikasi Pemasaran, Privasi Pelanggan, Kepatuhan	9
Jumlah		91

Sumber : Global Reporting Initiative G4 Guidelines 2013

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas.

Melihat fungsi Dewan Komisaris yang meliputi pengawasan dan pemberian nasihat berarti, dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseorangan terbatas berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi. Semakin kecil jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, sehingga tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Jika pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak berjalan efektif karena jumlah anggota dewan komisaris yang terlalu banyak, maka manajemen akan melakukan kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri.

Webb (2004) dalam Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan citra / *image* perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungannya karena hal tersebut dapat meningkatkan citra / *image* perusahaan di mata masyarakat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Sejalan dengan Cowen et al (1987) dalam Sembiring (2005) bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas.

Masalah lain muncul, menyangkut ukuran perusahaan yang wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial. Hanya untuk perusahaan besar ataukah termasuk usaha kecil bahkan usaha mikro. Pertanyaan ini mudah dipahami, karena untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial seringkali dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang sulit dapat dipenuhi oleh usaha kecil atau usaha mikro. Keluasan praktik Tanggung Jawab Sosial bervariasi tergantung ukuran perusahaan. Organisasi lebih besar cenderung menunjukkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial lebih banyak daripada organisasi yang lebih kecil. Selain itu, organisasi yang lebih besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik sehingga memungkinkan melakukan sejumlah besar kegiatan Tanggung Jawab Sosial. Totok Mardikanto (2014) dengan lugas mengatakan bahwa untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial tidak harus menunggu menjadi pengusaha besar. Sebab yang penting adalah semangat atau niat untuk merasa bertanggung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jawab untuk peduli, dan bukan hanya sekadar mementingkan keuntungan (ekonomi) semata.

Teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar terhadap masyarakat memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini Cowen et al (1987) dalam Zaenuddin (2007).

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Kamil dan Herusetya (2012) dalam Rosiana et al (2013) berpendapat bahwa tingkatan profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Kasmir (2012 : 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) menurut Kasmir (2012), yaitu:

(1) *Gross Profit Margin*

Ratio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

(2) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

(3) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini ditulis juga dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.



(4) *Return On Equity (ROE)*

Ratio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*.

Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

(5) *Shareholders Equity* adalah Modal Sendiri.

Untuk itu peneliti menggunakan rasio profitabilitas diproksikan pada ROE dengan alasan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. (Wahyu dan Wardoyo, 2014).

d. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan sumber – sumber pembiayaan perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasanya disebut dengan *leverage*.

Menurut Kasmir (2008 : 165) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Schipper (1981) dalam Marwata (2001) mengemukakan bahwa *leverage*

dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang positif karena tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak – hak mereka sebagai kreditur. Perusahaan akan terdorong melakukan aktivitas sosial yang positif dan mengungkapkannya untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang – hutangnya.

Namun menurut Belkaoui dan Karpik dalam Sembiring (2005) semakin tinggi *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kreditur sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya – biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholder*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Faktor – Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010
Nama Peneliti	Sherly Angely
Tahun Penelitian	2013
Objek yang diteliti	Perusahaan Sektor Pertambangan
Jumlah Sampel	15 Perusahaan
Variabel Dependen	Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Ditundangi Undang-Undang	Alat Analisis	Analisis Regresi Linier Ganda
	Model Penelitian	$CSR = C + \beta_1 UP + \beta_2 LIK + \beta_3 LEV + \beta_4 PUB + \beta_5 ROE + e$
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terbukti berpengaruh signifikan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Sedangkan Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
	Sumber	Jurnal Akuntansi Manajemen Volume 2 No. 1 Februari 2013 Halaman 29 – 39
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI
	Nama Peneliti	Thio Lie Sha
	Tahun Penelitian	2014
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur
	Jumlah Sampel	78 Perusahaan
	Variabel Dependen	Corporate Social Responsibility Disclosure
Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>
	Alat Analisis	1. Analisis Regresi Berganda 2. Uji F 3. Koefisien Determinasi Ganda
	Model Penelitian	1. $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$
	Hasil Penelitian	1. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan tidak terjadi autokorelasi. 2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial, <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial, <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial dengan tingkat keyakinan 95%. 3. Hasil pengujian koefisien determinasi ganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 15.0 diperoleh hasil <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,1% proporsi dari variansi variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sumber	Jurnal Akuntansi Volume XVIII No. 01 Januari 2014 Halaman 86 – 98
3	Judul Penelitian	Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
	Nama Peneliti	Decky Dermawan dan Tita Deitiana
	Tahun Penelitian	2014
	Objek yang diteliti	Perusahaan Pertambangan
	Jumlah Sampel	16 Perusahaan
	Variabel Dependen	<i>Corporate Social Responsibility</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Media
	Alat Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Pengujian Hipotesis
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporat Social Responsibility</i> . Sedangkan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .
	Sumber	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 16 No. 2 Desember 2014 Halaman 158 – 165
4	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Indah Dewi Utami dan Rahmawati
	Tahun Penelitian	2010
	Objek yang diteliti	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>
	Jumlah Sampel	121 Perusahaan
	Variabel Dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan
	Alat Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Koefisien Regresi Parsial
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Istitusionalm Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan mampu Mempengaruhi <i>Corporate Social Responsibility</i>
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume 21 No. 3 Desember 2010 Halaman 297 – 306
5	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
	Nama Peneliti	Amalia Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama
	Tahun Penelitian	2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek yang diteliti	Perusahaan Makanan dan Minuman
	Jumlah Sampel	11 Perusahaan
	Variabel Dependen	<i>Corporate Social Responsibility</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik
	Alat Analisis	1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda
	Model Penelitian	$Y = \alpha + ROA\beta_1 + SIZE \beta_2 + KSP \beta_3 + \epsilon$
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif pada pengungkapan <i>corporate socialresponsibility</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
	Sumber	E – Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Volume 9.3 12 Agustus 2014 Halaman 816 – 828

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.3

Variabel Penelitian Terdahulu yang digunakan Peneliti dan Kesimpulan

Nomor	DKOM	SIZE	ROA	LEV	CSR	Kesimpulan
1		V	V	V	V	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.
2	V	V	V	V	V	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.
3	V	V	V	V	V	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.
4	V	V			V	Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.
5		V	V		V	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel independen yang pertama adalah Ukuran Dewan Komisaris, menyatakan bahwa semakin kecil jumlah anggota dewan komisaris maka, akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Jika pengendalian yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris tidak berjalan dengan efektif karena jumlah anggota dewan komisaris yang terlalu sedikit, maka manajemen akan melakukan kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri. Hal ini disebabkan karena manajer adalah utility maximizer (Jensen and Meckling 1976). Sejalan dengan teori *Stakeholder* semakin besar anggota dewan komisaris maka, tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Beasley (2000) dan Sembiring (2005) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel independen yang kedua adalah ukuran perusahaan, merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008), semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan, maka investasi saham semakin banyak. Sejalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan teori agensi semakin besar perusahaan maka, semakin besar juga biaya keagenan perusahaan tersebut. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan dimata investor yang akan datang walaupun yang sudah ada dan mempertahankan eksistensi dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebiasaan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2005) dan Nofandrilla (2008) menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel independen yang ketiga adalah profitabilitas. Menurut Arman dan Devi (2008) perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit yang lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan hasil penelitian Theidiran dan Afus (2010), Sri dan Sawitri (2011) dan Achmad (2007) menyatakan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan teori signal maka, semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapat legitimasi dari lingkungan sosial. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap perlu melaporkan tanggung jawab sosial ke dalam laporan tahunan sebagai nilai positif dari perusahaan dimata investor, masyarakat, karyawan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



stakeholder demi mempertahankan *image* perusahaan dan eksistensi dari perusahaan tersebut.

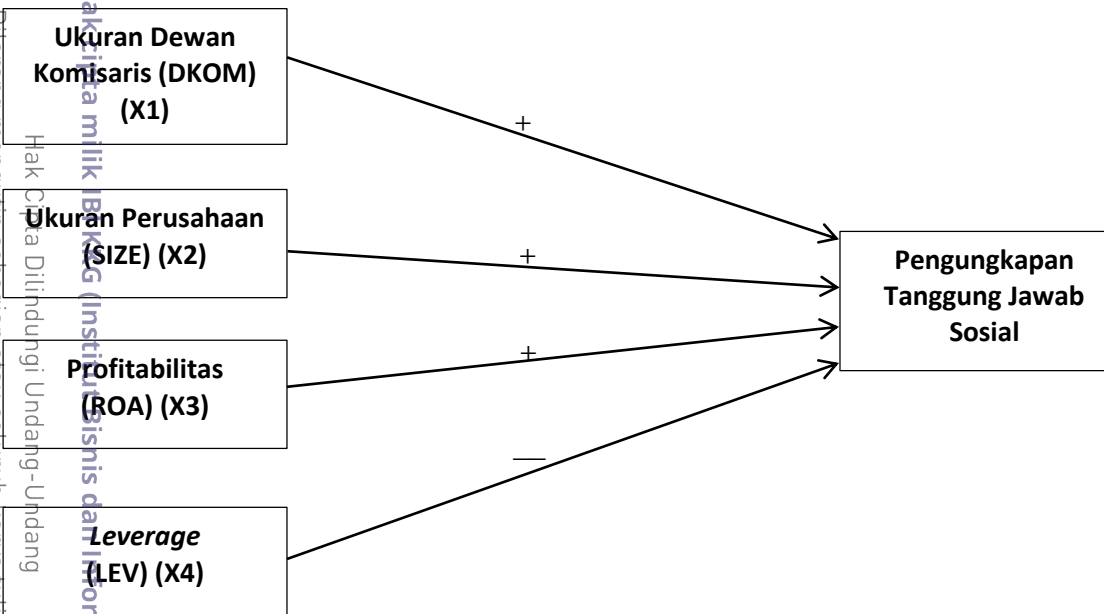
4. Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel independen keempat adalah *leverage*. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jesen dan Meckeling, 1976; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik, 1989). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti sesuatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi, maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *stakeholders*. Hasil penelitian Belkaoui dan Krapik (dalam penelitian Anggrani 2006) dan Sembiring (2005) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial



D. Hipotesis Penelitian

H_{a1} = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a2} = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a3} = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a4} = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.